

Persepsi Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan

Risal^{1*}, Febriati², Renny Wulandari³

Universitas Panca Bhakt Pontianak^{1,2,3}

*Email Korespondensi: risal@upb.ac.id

Menerima: 26 Feb 2020, Revisi: 2 Maret 2020, Diterima: 5 Maret 2020

Abstract

This research is entitled Perception of MSME's Actors in Preparing Financial Statements. This research aims to analyze the factors that influence the perceptions of MSME's in preparing financial statements. Population in this research is the MSME's in the province of West Kalimantan. The data used in this research is primary data by the questionnaires instrument. The sampling technique is simple random sampling method and will be tested using multiple regression. The independent variables in this research are the level of education, scale of business, accounting training, accounting understanding and the use of information technology, and the perception of MSME's as the dependent variable. The results of the multiple regression analysis revealed by five independent variables that already tested, there is only the accounting understanding variable that had a significant influence on the perceptions of MSME's in preparing financial statements.

Keywords: Perception, Business Actors, Financial Statements, MSME's.

Abstrak

Penelitian ini berjudul **Persepsi Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang ada di provinsi Kalimantan Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuisioner. Teknik pengambilan sampel dengan metode *simple random sampling* dan akan diuji menggunakan regresi berganda. Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan, skala usaha, pelatihan akuntansi, pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi, serta persepsi pelaku UMKM sebagai variabel dependennya. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa dari kelima variabel independen yang diuji, hanya variabel pemahaman akuntansi yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Kata kunci: Persepsi, Pelaku Usaha, Laporan Keuangan, UMKM.

A. PENDAHULUAN

Pada tahun 1997, di saat krisis moneter melanda Indonesia, sebagian besar perusahaan mengalami kebangkrutan yang berdampak pada tingginya tingkat pengangguran di Indonesia. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk dapat merubah situasi tersebut. Dari krisis moneter yang terjadi diketahui bahwa sektor UMKM masih berdiri tegak didalam menopang perekonomian.

Di masa sekarang sektor UMKM masih diminati dan menjadi salah satu usaha yang banyak dilakukan di Indonesia. Pemerintah Indonesia terus mendorong peningkatan usaha dari sektor UMKM, karena dirasakan bahwa sektor ini memiliki prospek yang baik dari masa ke masa untuk bisa dikembangkan. Oleh karenanya dibutuhkan sinergitas antara pemerintah dan pelaku usaha di dalam mengembangkan sektor UMKM, dengan adanya peningkatan jumlah pelaku UMKM maka akan membawa dampak positif bagi

para pelaku usaha tersebut dan juga pada negara.

Sektor UMKM yang ada pada tiap provinsi di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Berdasarkan data terakhir yang dirilis pada tahun 2017 oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia jumlah unit usaha mikro, kecil dan menengah sebanyak 62.922.617 dengan persentase sebesar 99,99%, sedangkan sisanya adalah unit usaha besar yang berjumlah 5.460 dengan persentase 0,01 %. Dari data ini bisa dikatakan bahwa UMKM menjadi roda penggerak perekonomian negara yang sangat berkontribusi besar pada pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia.

Kalimantan Barat merupakan provinsi yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia. Dilihat dari letak geografis, Kalimantan Barat menjadi lokasi yang sangat strategis dalam pengembangan usaha karena aktivitas ekonomi berjalan dengan cepat. Kalimantan Barat memiliki 2 (dua) kota dan 12 (dua belas) kabupaten, masing-masing kabupaten/kota memiliki tingkat perkembangan UMKM yang bervariasi. Data yang dirilis pada tahun 2017 oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Barat, jumlah UMKM sebanyak 119.396 unit usaha yang terbagi dalam 3 (tiga) kategori yakni: usaha mikro berjumlah 82.656, usaha kecil berjumlah 34.640, usaha menengah berjumlah 2.100.

Dari hasil survey yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa peningkatan jumlah UMKM di Kalimantan Barat tidak diiringi dengan peningkatan jumlah pelaku usaha yang menyusun laporan keuangan pada tiap usaha yang dijalankan. Penyusunan laporan keuangan sangat penting diselenggarakan agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kemajuan perusahaan. Beberapa pelaku usaha yang ada di kota maupun kabupaten telah diwawancarai dan mereka mengatakan bahwa laporan keuangan itu tidak dibutuhkan, yang paling penting adalah bagaimana cara untuk meningkatkan omzet penjualan atau pendapatan semaksimal mungkin, dalam hal ini para pelaku UMKM hanya terkonsentrasi pada aktivitas operasi usaha sehingga pengelolaan keuangan tidak dilaksanakan. Penyusunan laporan keuangan yang sistematis dianggap tidak terlalu dibutuhkan didalam usaha mikro, kecil dan menengah, yang berakibat kebanyakan dari mereka tidak membuat laporan keuangan dan sebagiannya lagi ada yang membuat laporan keuangan, namun belum memenuhi kaidah akuntansi.

Laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting pada suatu perusahaan dalam aktivitas operasional usaha mereka, laporan keuangan menjadi indikator yang dapat memberikan pedoman ataupun petunjuk bagi sebuah perusahaan dalam menilai kinerja usahanya. Laporan keuangan menjadi salah satu komponen penting yang harus dibuat, tanpa terkecuali untuk para pelaku UMKM.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh para pelaku UMKM di Indonesia dalam meningkatkan pemahaman tentang akuntansi bisa melalui penyelenggaraan pendidikan formal/informal ataupun kegiatan dalam bentuk pelatihan. Diharapkan dengan adanya kegiatan pelatihan tersebut, kapabilitas para pelaku UMKM dapat lebih terasah dan mampu memahami proses penyusunan laporan keuangan berkaitan dengan kegiatan usahanya. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, skala usaha, pelatihan akuntansi, pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi terhadap persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pelaku UMKM dalam menerapkan penyusunan laporan keuangan pada setiap usahanya yang berguna sebagai media dalam memperoleh informasi mengenai gambaran atas kondisi keuangan unit usaha dan menjadi tolok ukur penilaian kinerja usaha sehingga memudahkan dalam

pengambilan keputusan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Siklus Akuntansi

Dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses. Proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan menyiapkan catatan akuntansi untuk transaksi-transaksi periode berikutnya disebut dengan siklus akuntansi (*accounting cycle*) (M. Reeve et al., 2009). Siklus akuntansi merupakan urutan kerja yang harus dibuat oleh akuntan, sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan.

Laporan Keuangan

Output dari proses akuntansi adalah laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut (Subramanyam & J. Wild, 2010) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah produk akhir dari sebuah pelaporan transaksi keuangan yang penyusunnya diatur oleh standar atau aturan ilmu akuntansi, insentif manajer, mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (SAK, 2018).

Dalam tujuan laporan keuangan tersebut, tersirat bahwa akuntansi menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu, termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 1 menyebutkan bahwa setiap komponen laporan keuangan harus diidentifikasi secara jelas. Disamping itu, informasi berikut ini disajikan dan diulangi, bilamana perlu pada setiap halaman laporan keuangan dapat mencantumkan nama perusahaan pelapor atau identitas lain, cakupan laporan keuangan, apakah mencakup hanya satu entitas atau beberapa entitas, tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan, mata uang pelaporan, satuan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

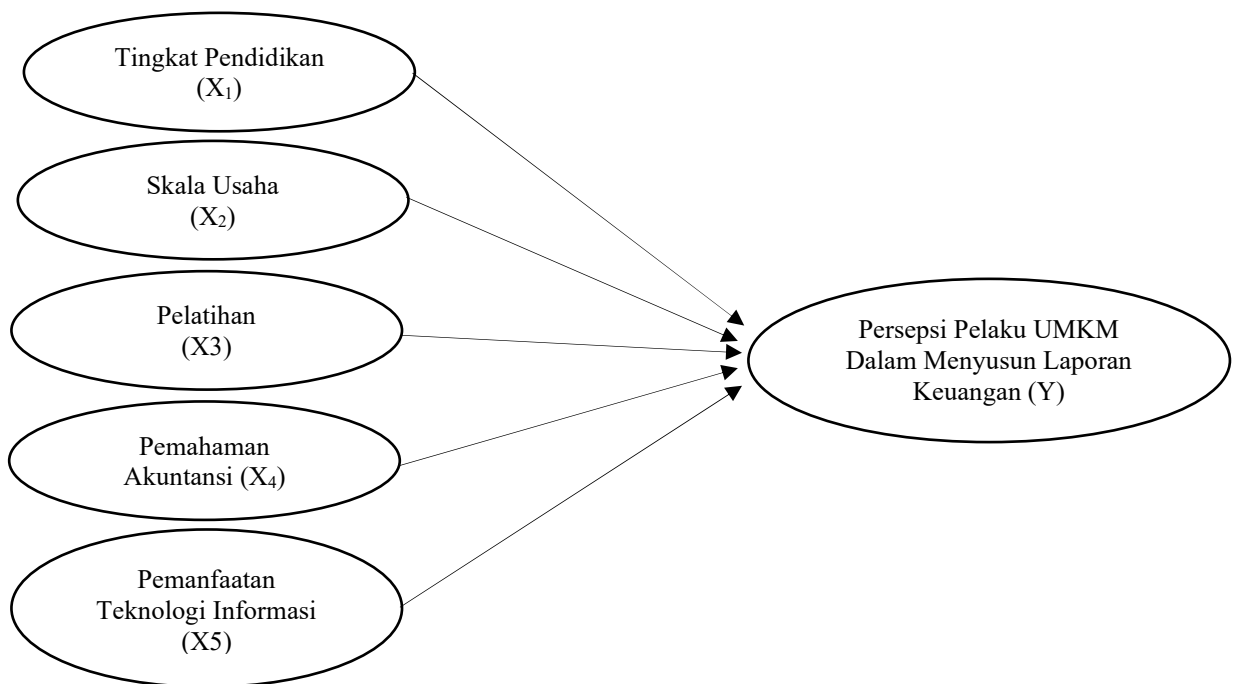
Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah didefinisikan sebagai berikut:

- a) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

- b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

C. METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Berdasarkan penelitian ini populasi yang ada adalah seluruh unit UMKM yang ada di provinsi Kalimantan Barat yang berjumlah 119.396 unit usaha.

Tabel 1. Data Populasi UMKM Provinsi Kalimantan Barat

Bidang Usaha	Jumlah UMKM
Usaha Mikro	82.656
Usaha Kecil	34.640
Usaha Menengah	2.100
Jumlah	119.396

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Barat, Tahun 2017

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar tersebut, sementara peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *simple random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian yaitu Tingkat Pendidikan (X_1), Skala Usaha (X_2), Pelatihan Akuntansi (X_3), Pemahaman Akuntansi (X_4) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_5). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Persepsi Pelaku UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kualitas data pada kuisisioner yang disebarkan kepada para pelaku UMKM. Uji persyaratan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas serta regresi berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Secara sistematis persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Penerapan penyusunan laporan keuangan
- α = Nilai konstanta
- X_1 = Tingkat Pendidikan
- X_2 = Skala Usaha
- X_3 = Pelatihan Akuntansi
- X_4 = Pemahaman Akuntansi
- X_5 = Pemanfaatan Teknologi Informasi
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Angka arah atau koefisien regresi
- ε = Tingkat kesalahan pengganggu

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap item pertanyaan pada variabel pengaruh tingkat pendidikan, skala usaha, pelatihan akuntansi, pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi terbukti bahwa r hitung lebih besar dari r tabel (0,113) sehingga keseluruhan item pertanyaan tersebut dikatakan valid. Berikut hasil uji validitas dari masing-masing variabel:

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,781	0,113	VALID
2	0,624	0,113	VALID
3	0,780	0,113	VALID
4	0,689	0,113	VALID
5	0,764	0,113	VALID
6	0,650	0,113	VALID

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Skala Usaha

Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,391	0,113	VALID
2	0,291	0,113	VALID
3	0,318	0,113	VALID
4	0,190	0,113	VALID

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Pelatihan Akuntansi

Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,276	0,113	VALID
2	0,150	0,113	VALID
3	0,283	0,113	VALID
4	0,132	0,113	VALID
5	0,172	0,113	VALID

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Pemahaman Akuntansi

Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,399	0,113	VALID
2	0,218	0,113	VALID
3	0,434	0,113	VALID
4	0,246	0,113	VALID
5	0,300	0,113	VALID

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 6. Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Teknologi

Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,466	0,113	VALID
2	0,313	0,113	VALID
3	0,569	0,113	VALID
4	0,566	0,113	VALID
5	0,487	0,113	VALID

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 7. Uji Validitas Variabel Persepsi Pelaku UMKM

Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,344	0,113	VALID
2	0,195	0,113	VALID
3	0,408	0,113	VALID
4	0,273	0,113	VALID
5	0,284	0,113	VALID

Sumber : Data Primer yang Diolah

Uji Reliabilitas

Kriteria reliabilitas dapat dikatakan reliabel, jika batas nilai kritis alpha sebesar 0,60. Reliabilitas kurang dari 0,60 menunjukkan keadaan kurang baik, sedangkan 0,70 menunjukkan keadaan dapat diterima dan diatas 0,80 menunjukan keadaan baik. Hasil pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,814	0,80	Reliabel
Skala Usaha	0,877	0,80	Reliabel
Pelatihan Akuntansi	0,892	0,80	Reliabel
Pemahaman Akuntansi	0,836	0,80	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi	0,877	0,80	Reliabel
Persepsi Pelaku UMKM	0,869	0,80	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa keenam variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah andal atau reliabel. Hal ini bisa dilihat dari nilai Cronbach's Alpha pada setiap variabel lebih besar dari 0,80 sehingga kuesioner layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis grafik. Berdasarkan tampilan histogram yang dihasilkan pada uji analisis grafik menunjukkan bahwa kurva dependen dan *regression standardized residual* membentuk gambar seperti lonceng. Selain itu juga tampilan *Normal P-P Plot Regression Standardized* memperlihatkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tingkat Pendidikan	0,481	2,081
Skala Usaha	0,724	1,381
Pelatihan Akuntansi	0,697	1,435
Pemahaman Akuntansi	0,586	1,706
Pemanfaatan Teknologi	0,557	1,796

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari kelima variabel independen lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga model regresi yang terbentuk tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis grafik. Berdasarkan hasil uji pada *scatterplot* nampak bahwa titik-titik atau *plot* menyebar secara acak pada sumbu *Regression Studentized Residual*, sehingga dapat dinyatakan model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	2,022	0,601		3,365	0,001
	X1 TOTAL	0,000	0,033	0,000	0,004	0,997
	X2 TOTAL	-0,006	0,034	-0,005	-0,187	0,851
	X3 TOTAL	0,004	0,024	0,004	0,149	0,882
	X4 TOTAL	0,921	0,030	0,920	30,864	0,000
	X5 TOTAL	0,001	0,031	0,001	0,022	0,983

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 10 diatas, persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = 2,022 + 0,000 X_1 - 0,006 X_2 + 0,004 X_3 + 0,921 X_4 + 0,001 X_5 + \varepsilon$$

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Adapun hasil dari koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11 Hasil Koefisien Determinasi

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,844

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,844 berarti 84,4% variasi perubahan variabel persepsi pelaku UMKM dalam Menyusun laporan keuangan dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen pada penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 15,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan

Hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,997 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengindikasikan tingkat pendidikan tidak menjadi suatu tolok ukur pada jenis usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Para pelaku usaha UMKM lebih cenderung menggunakan sumber daya manusia yang bisa bekerja tanpa mengutamakan pendidikan semata. Hal ini dikarenakan pendidikan yang ditempuh oleh pelaku UMKM maupun karyawannya sebagian besar tidak sesuai dengan bidang akuntansi, sehingga tingkat pendidikan yang ditempuh pelaku UMKM atau karyawan tidak menjadikan alasan bagi mereka untuk melakukan penerapan penyusunan laporan keuangan.

Temuan ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari (Wardani, 2014) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Kementerian Agama. Hasil yang sama ditemukan oleh (Suryani, 2017) yang menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap kemampuan penyusunan laporan keuangan

oleh Pejabat Penatausahaan Keuangan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lohanda & Mustikawati, 2018) yang menemukan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM sektor kerajinan.

Pengaruh Skala Usaha Terhadap Persepsi Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan

Hasil penelitian untuk variabel skala usaha tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi variabel skala usaha sebesar 0,851. Hasil ini tentunya lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05. Tidak berpengaruhnya skala usaha terhadap penyusunan laporan keuangan disebabkan karena usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebagian besar memiliki aset yang relatif kecil, sehingga para pelaku UMKM tidak memperhatikan kebutuhan akan laporan keuangan. Tidak adanya desakan dari pemerintah berkaitan dengan kewajiban dalam menyusun laporan keuangan juga menjadi penghambat tidak terlaksananya hal tersebut. Para pelaku usaha menganggap bahwa untuk usaha UMKM belum membutuhkan informasi keuangan di dalam menjalankan usahanya karena masih relatif kecil baik dari segi aset, penjualan maupun karyawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nabawi, 2018) yang membuktikan bahwa skala usaha tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kota Yogyakarta. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, Nurita Budi Hanafi, & Rustam, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran usaha UMKM memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK-ETAP, di mana semakin lama usaha UMKM berdiri maka penerapan SAK-ETAP pada UMKM akan meningkat. Hasil yang sama ditemukan oleh (Soraya & Mahmud, 2016) bahwa variabel ukuran usaha berpengaruh terhadap kebutuhan SAK-ETAP dalam menyusun laporan keuangan UMKM.

Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Persepsi Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan akuntansi dengan persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini terbukti dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,882 lebih besar dari 0,05 ($0,826 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa hasil uji t secara parsial tidak menunjukkan adanya pengaruh pada variabel pelatihan akuntansi terhadap persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak memberikan kontribusi terhadap pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pelatihan yang biasa diadakan oleh instansi terkait bukanlah pelatihan mengenai cara menyusun laporan keuangan pada unit UMKM, melainkan pelatihan cara berwirausaha dan sejenisnya. Di samping itu juga, dari pernyataan para pelaku UMKM memaparkan bahwa mereka jarang sekali mengikuti pelatihan karena menurut mereka mengikuti kegiatan pelatihan hanya membuang waktu saja, sehingga pelatihan akuntansi bagi para pelaku UMKM tidak mempengaruhi mereka untuk melakukan penyusunan laporan keuangan pada usaha yang jalankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa pelatihan atau pembinaan pada usaha kecil banyak yang tidak mendapatkannya,

hal ini disebabkan karena tidak adanya inisiatif dari manajer yang menganggap merasa tidak perlu untuk diadakan pelatihan akuntansi dan peran serta dari pemerintah dibutuhkan untuk peningkatan perekonomian yang bersumber dari para pelaku usaha disektor UMKM (Adisetiawan, 2013). Hasil penelitian yang sama dibuktikan oleh (Lohanda & Mustikawati, 2018) yang menunjukkan bahwa variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Berbeda dengan penelitian (Piranda, Kusnadi, & Ariningrum, 2015) yang menemukan bahwa variabel pelatihan akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah atas informasi akuntansi.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Persepsi Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan

Hasil penelitian untuk variabel pemahaman akuntansi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi variabel pemahaman akuntansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Pemahaman individu pada dasarnya merupakan pemahaman seluruh kepribadian dengan segala latar belakang dan interaksi dengan lingkungannya. Agar para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya dapat mengalami kemajuan, maka dibutuhkan suatu pemahaman yang sama dan memadai atas suatu tujuan bersama. Pemahaman yang dimaksud pada penelitian ini adalah pemahaman akan pentingnya akuntansi dalam penyajian laporan keuangan untuk menggambarkan kondisi/kinerja keuangan dari suatu usaha. Dengan adanya pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, maka mereka cenderung berpersepsi bahwa penyusunan laporan keuangan sangat penting dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan usaha yang telah mereka laksanakan. Semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi para pelaku UMKM maka akan berkualitas penyajian laporan keuangan yang dihasilkan pada usaha yang dijalankan dan keadaan keuangan juga akan lebih jelas sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Kusuma & Budianto, 2013) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh pemahaman mahasiswa pada akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP terhadap kemampuannya menyusun dan menyajikan laporan keuangan koperasi yang berkualitas. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian (Piranda et al., 2015) yang menemukan bahwa variabel pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah atas informasi akuntansi. Namun, hasil penelitian ini tidak didukung oleh (Meidiyustiani, 2016) yang menunjukkan variabel pemahaman akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK-ETAP pada usaha kecil dan menengah di kota Tangerang.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Terhadap Persepsi Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel pemanfaatan teknologi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,983. Nilai ini lebih besar dari nilai alpha yang ditentukan sebesar 0,05. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Kendala yang ditemui dalam pemanfaatan teknologi berasal dari keterbatasan para pelaku UMKM. Para pelaku UMKM beranggapan bahwa pemanfaatan teknologi belum menjadi

keharusan untuk digunakan dalam mendukung kegiatan usaha. Dibutuhkan biaya yang cukup besar untuk menyediakan seperangkat pendukung yang berbasis teknologi serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki juga menjadi kendala bagi pelaku UMKM, sehingga berdampak pada tidak terselenggaranya penyajian laporan keuangan yang menjadi tolok ukur kemajuan dari suatu usaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Khristianto, 2012) yang mengemukakan bahwa tingkat pemanfaatan teknologi berupa komputer dan internet di wilayah Gedong Meneng masih belum dioptimalkan untuk hal-hal yang memberikan nilai yang lebih strategis bagi perkembangan usaha, baik untuk tujuan menjaga hubungan dengan pelanggan, menginformasikan usaha/bisnis kepada pihak lain dalam bentuk laporan keuangan dan media untuk mencari informasi. Akan tetapi, Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Adisetiawan, 2013) yang menyatakan bahwa peran teknologi oleh sebagian besar manajer/pelaku usaha dianggap sangat membantu dan meringankan beban perusahaan, serta banyak memberikan kemudahan dalam membuat dan menyajikan laporan keuangan. Hal yang sama dinyatakan oleh (Pratiwi et al., 2016) yang membuktikan bahwa pemahaman teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK-ETAP. Semakin tinggi tingkat pemahaman teknologi informasi pada pemilik UMKM akan meningkatkan penerapan SAK-ETAP.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Secara parsial tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Secara parsial skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Secara parsial pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Secara parsial pemahaman akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Secara parsial pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi secara empiris bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Dengan adanya pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, maka mereka cenderung berpersepsi bahwa penyusunan laporan keuangan sangat penting dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan usaha yang telah dilaksanakan. Semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi para pelaku UMKM maka akan berkualitas penyajian laporan keuangan yang dihasilkan pada usaha yang dijalankan dan keadaan keuangan juga akan lebih jelas sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. (2013). Kajian Persepsi Pemilik Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 13(4), 12.
- Khristianto, W. (2012). *Penggunaan Teknologi Informasi di Usaha Kecil dan Menengah*. Paper presented at the Seminar Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Kusuma, H., & Budianto, H. (2013). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK ETAP Terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi. *Jurnal Cahaya Aktiva Politeknik Cahaya Surya Kediri*, 81-91.

- Lohanda, D., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(5).
- M. Reeve, J., S. Warren, C., E. Duchac, J., Wahyuni, E. T., Soepriyanto, G., Yusuf, A. A., & D. Djakman, C. (2009). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pemahaman Akuntansi, dan Motivasi Pemilik Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)(Studi Empiris: Perusahaan Kecil dan Menengah di Kota Tangerang). *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 1(01).
- Nabawi, N. I. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Yogyakarta.
- Piranda, J., Kusnadi, & Ariningrum, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Kecil Dan Menengah Atas Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Pengusaha Kecil dan Menengah yang Bergerak dibidang Jenis Usaha Makanan di Kecamatan Kemiling). *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati*, 4(1).
- Pratiwi, Nurita Budi Hanafi, & Rustam. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 79-98.
- Soraya, E. A., & Mahmud, A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Accounting Analysis Journal*, 5(1).
- Subramanyam, K. R., & J. Wild, J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Suryani, D. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Beban Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan oleh Pejabat Penatausahaan Keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 10(1), 37-46.
- Wardani, R. N. (2014). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.